

## **BuLe Pancasila untuk Pembelajaran Butir-butir Pengamalan Pancasila di Kelas III SD Negeri 2 Kertosari**

Yusniasih<sup>1</sup>, Lilik Linawati<sup>2\*</sup>

<sup>1</sup>SD Negeri 2 Kertosari, Dusun IV Desa Kertosari, Kecamatan Tanjung Sari, Lampung Selatan

<sup>2</sup>Pusat Studi Pendidikan Sains, Teknologi dan Matematika (e-SisTeM), Universitas Kristen Satya Wacana, Jl. Diponegoro No. 52-60 Salatiga, 50711

\*e-mail: linautomol4@gmail.com

### **Abstrak**

Tujuan penelitian ini adalah menghasilkan media pembelajaran Buku Lengkap Pancasila; kemudian menerapkannya dalam pembelajaran dengan metode permainan secara kelompok untuk meningkatkan hasil belajar siswa dan menumbuhkan sikap sosial siswa pada materi Butir Pengamalan Pancasila bagi siswa kelas 3 SDN 2 Kertosari. Media pembelajaran yang dihasilkan adalah BuLe Pancasila untuk mendukung proses pembelajaran dalam penelitian tindakan kelas, yang terlaksana dalam dua siklus tahapan. Penerapan media BuLe Pancasila dilaksanakan pada siklus kedua. Hasil belajar siswa pada aspek pengetahuan terdapat peningkatan signifikan sebesar 34 poin dari hasil siklus pertama ke siklus kedua, yang berakibat pula pada kenaikan jumlah siswa yang tuntas KKM dari 30 persen menjadi 100 persen, sehingga pembelajaran juga tuntas secara klasikal. Pada penilaian aspek sikap sosial siswa khususnya sikap bekerjasama, keaktifan dan percaya diri dalam pembelajaran ini, 90 persen jumlah siswa mendapatkan penilaian Sangat Baik. Kesimpulannya bahwa BuLe Pancasila merupakan media pembelajaran yang dapat digunakan untuk meningkatkan hasil belajar siswa.

**Kata kunci:** hasil belajar, media pembelajaran, pengamalan Pancasila, sikap sosial

### **Pendahuluan**

PPKn merupakan salah satu mata pelajaran di sekolah dasar. Mata pelajaran PPKn di SD mempunyai tujuan umum mendidik siswa-siswi supaya menjadi warga negara yang baik, yaitu warga negara yang beragama, toleran, setia terhadap bangsa dan negara, patriotik, gotong royong, demokratis, serta menjunjung tinggi dan mengamalkan Pancasila dalam kehidupan sehari-hari. Untuk mencapai tujuan tersebut dalam mata pelajaran PPKn di kelas 3 SD, telah ditetapkan kompetensi inti (KI) dan kompetensi dasar (KD). Pada KI-1 sikap spiritual yang diturunkan pada KD 1.1, yaitu menerima arti bintang, rantai, pohon beringin, kepala banteng, dan padi kapas pada lambang negara “Garuda Pancasila” sebagai anugerah Tuhan Yang Maha Esa; untuk KI-2 sikap sosial pada KD 2.1, yaitu bersikap jujur, peduli, kasih sayang sesuai dengan sila-sila Pancasila dalam lambang negara “Garuda Pancasila”; untuk KI-3 pengetahuan pada KD 3.1 memahami arti gambar pada lambang negara “Garuda Pancasila” dan pada KI-4 keterampilan pada KD 4.1 yaitu menceritakan arti gambar pada lambang negara “Garuda Pancasila”.

Pembelajaran PPKn penting untuk membentuk karakter siswa, seperti menghormati orang lain, peduli, jujur, rasa kebangsaan, rasa nasionalis dan cinta tanah air, yang perlu

ditanamkan dan dibiasakan sejak dini. Pembelajaran di kelas yang mengacu pada buku paket terkesan teoritis dan abstrak sehingga siswa juga mengalami kesulitan untuk memahaminya. Pada akhirnya pembelajaran pada materi ini belum memuaskan dan belum sesuai yang diharapkan. Hal ini dapat dilihat dari pencapaian hasil belajar terkait materi Butir Pengamalan Pancasila, di mana nilai rata-rata perolehan hasil belajar adalah 62, masih jauh dari batas nilai KKM yang ditetapkan yaitu 75, dan masih terdapat 3 siswa dengan persentase pencapaiannya 30%.

Sebagai upaya untuk memperbaiki capaian hasil belajar siswa, maka perlu ada perbaikan dalam pembelajaran menyangkut proses pembelajarannya. Hasil refleksi dan evaluasi guru selama pembelajaran PPKn, materi Butir Pengamalan Pancasila dalam Lambang Negara, menunjukkan bahwa siswa sulit memahami dan menghafal butir-butir pengamalan dari kelima sila Pancasila. Kurikulum memang tidak mengharuskan siswa untuk hafal butir-butir Pengamalan Pancasila, namun jika siswa hafal butir Pengamalan Pancasila, maka siswa akan lebih terbantu untuk memahami arti pengamalan butir-butir Pancasila.

Dalam materi pembelajaran PPKn untuk kompetensi dasar yang telah disebutkan, terdapat banyak kata-kata yang masih sulit dipahami oleh siswa kelas 3 SD, baik sebagai kata-kata yang baru dikenalnya maupun kata-kata yang bermakna abstrak, seperti: demokrasi, butir-butir Pancasila, pengamalan. Dalam pembelajaran PPKn seringkali guru bercerita tentang isi materi yang bersumber dari buku guru dan paket pegangan siswa, lalu siswa ditugaskan untuk membaca kembali materinya. Pada buku paket pegangan siswa terdapat kalimat-kalimat yang dirasa masih abstrak untuk siswa kelas 3 SD, misalnya kalimat dari pengamalan Pancasila yang pertama yaitu “menerima dan menjalankan ajaran agama yang dianutnya”. Di sisi lain kurang adanya contoh menarik untuk mewakili materi yang terlihat abstrak tersebut. Hal-hal demikian membuat siswa kurang tertarik mempelajari PPKn, ini terlihat ketika siswa diberi tugas membaca kembali materi yang ada di buku paket pegangan siswa, banyak siswa yang tidak melaksanakan tugas membaca dan lebih memilih bermain dengan temannya.

Permasalahan dalam pembelajaran PPKn di SD juga ditemukan beberapa peneliti lain. Sebagai tindak lanjut dari permasalahan pembelajaran PPKn yang dihadapi siswa-siswi kelas 2 SD Negeri Deresan, telah digunakan alat peraga APE PUKU yaitu alat peraga berupa *puzzle* untuk mengajarkan materi pengenalan Pancasila dan nilai-nilai yang terkandung di dalamnya [1]. Adapun pada siswa-siswi kelas 5 MI Nurul Falah Asem Parungpanjang Bogor telah digunakan media gambar untuk mengajarkan materi menghargai keputusan bersama [2]. Demikian pula pada siswa-siswi kelas 2 SD Negeri Kledokan digunakan media audio-visual untuk mengajarkan materi hidup rukun, saling berbagi, dan tolong menolong di rumah dan di sekolah [3]. Dari ketiga penelitian tersebut terdapat kesamaan dalam cara mengatasi permasalahan pembelajaran PPKn yaitu penggunaan media dalam pembelajaran.

Media pembelajaran adalah semua alat (bantu) atau benda yang digunakan untuk kegiatan belajar mengajar, dengan maksud menyampaikan pesan (informasi) pembelajaran dari sumber (guru maupun sumber lain) kepada penerima (dalam hal ini anak didik atau warga belajar) [4]. Juga ditegaskan bahwa media pembelajaran adalah segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan dari pengirim ke penerima pesan. Dalam hal ini adalah

proses merangsang pikiran, perhatian, dan minat serta perhatian siswa sehingga proses belajar dapat terjalin [5]. Berdasarkan pernyataan-pernyataan diatas dapat disimpulkan bahwa pengertian media pembelajaran adalah alat bantu mengajar untuk menyampaikan materi agar pesan lebih mudah diterima dan menjadikan siswa lebih termotivasi dan aktif.

Melihat adanya kesamaan karakteristik pada permasalahan pembelajaran PPKn, untuk mengatasi permasalahan pembelajaran PPKn pada siswa kelas 3 SDN 2 Kertosari, maka penting bagi guru menggunakan media pembelajaran atau alat peraga yang menarik dalam pembelajaran PPKn. Media yang digunakan harus dapat memfasilitasi siswa untuk memahami konsep abstrak dalam pembelajaran PPKn, khususnya pada materi butir pengamalan Pancasila. Melalui penerapan dengan menggunakan media pembelajaran yang tepat diharapkan siswa lebih mudah memahami materi butir pengamalan Pancasila dan menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Siswa diharapkan juga termotivasi dan menjadi aktif dalam pembelajaran serta dapat meningkatnya hasil belajar siswa.

Media pembelajaran dirancang sedemikian rupa tetap menyerupai buku, mengingat perlunya mengajak para siswa untuk tetap mencintai buku sebagai jendela ilmu. Namun buku ini harus dibuat berbeda dengan pada umumnya buku paket pegangan siswa, meskipun pada prinsipnya isi materinya sama. Konten materi buku ini tetap mengacu pada buku guru dan buku siswa [6]. Di dalam buku akan ditemui potongan-potongan burung Garuda dan potongan lambang sila-sila Pancasila seperti *puzzle*, yang mana potongan-potongan gambar ini dapat membantu siswa mengingat lambang-lambang sambil bermain. Dalam buku ini juga akan ditemui gambar-gambar contoh bentuk pengamalan Pancasila. Dalam implementasinya, media ini jika dipadukan dengan metode permainan dan pembelajaran secara berkelompok, diharapkan akan menimbulkan suasana belajar yang menyenangkan, sehingga diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Adanya media tersebut diharapkan tidak hanya digunakan di kelas rendah, namun juga dapat digunakan di kelas tinggi maupun mata pelajaran lain seperti Bahasa Indonesia.

Rancangan media pembelajaran berbentuk buku yang terbuat dari bahan transparan dan kaku, konten buku dicetak pada halaman-halaman. Pada setiap halaman akan memuat materi tentang Pancasila. Terdapat gambar burung Garuda dan lambang Pancasila dalam bentuk *puzzle* disertai informasi terkait, seperti: arti nama dan arti lambang sila-sila Pancasila, Bhinneka Tunggal Ika, contoh situasi kondisi pengamalan Pancasila yang terjadi dalam kehidupan sehari-hari dalam bentuk gambar. Buku ini juga memuat tentang sejarah Pancasila yang ditulis dengan kalimat sederhana; simbol dan butir pengamalan Pancasila dalam bentuk gambar-gambar; teks lagu: Garuda Pancasila, Indonesia Raya dan Bhinneka Tunggal Ika. Buku ini akan berbeda dari buku paket pegangan siswa, karena juga dilengkapi dengan alat peraga berupa kepingan *puzzle*, sehingga siswa diharapkan tertarik untuk menggunakan dan menyimak isinya. Media pembelajaran ini diberi nama Buku Lengkap Pancasila atau BuLe Pancasila.

Seperti telah disebutkan sebelumnya bahwa media pembelajaran ini akan dipadukan dengan metode permainan dan pembelajaran secara berkelompok, sehingga selain diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar siswa, juga dapat menumbuhkan sikap sosial siswa. Dengan

demikian rumusan permasalahan dalam penelitian ini adalah: bagaimana meningkatkan hasil belajar dan sikap sosial siswa kelas 3 SDN 2 Kertosari pada materi Pengamalan Pancasila melalui pembelajaran yang menggunakan media Buku Lengkap Pancasila. Adapun tujuan penelitian dapat dirumuskan sebagai: menghasilkan media pembelajaran Buku Lengkap Pancasila; menerapkan pembelajaran dengan metode permainan secara kelompok dengan menggunakan media Buku Lengkap Pancasila; meningkatkan hasil belajar dan menumbuhkan sikap sosial siswa pada materi Pengamalan Pancasila bagi siswa kelas 3 SDN 2 Kertosari.

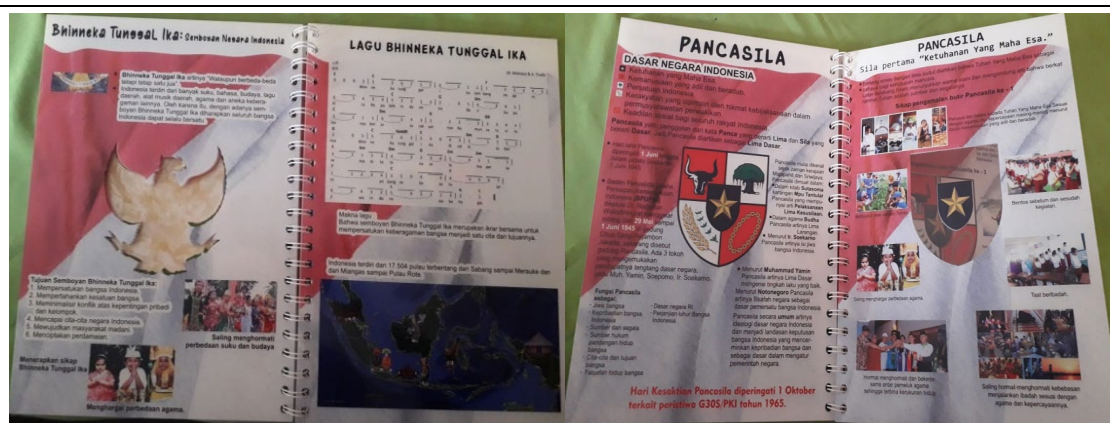
## Metode

Langkah awal dalam penelitian ini adalah merealisasikan rancangan media Buku Lengkap Pancasila. Media terbuat dari akrilik transparan dengan ketebalan 1,5 mm dan berukuran 30 cm x 42 cm, konten dicetak pada halaman-halaman menggunakan teknik *UV printing*. Pada halaman kover terdapat bagian berlubang berbentuk Garuda Pancasila, namun dapat terlihat gambar Garuda Pancasila yang tercetak pada lembar berikutnya, seperti tertampil pada Gambar 1. Gambar Garuda Pancasila ini dapat dilepas dari tempatnya karena berbentuk *puzzle*. Siswa dapat melepas dan menyusun kembali *puzzle* Garuda Pancasila, sambil menghitung jumlah bulu-bulu pada Garuda Pancasila yang sangat berhubungan dengan hari Kemerdekaan Indonesia.



Gambar 1. Halaman kover depan, halaman 1 dan 2 pada BuLe Pancasila

Siswa dikenalkan juga pada lagu wajib nasional dan lagu kebangsaan yang teksnya tercantum pada halaman-halaman tertentu. Materi tentang Bhinneka Tunggal Ika dan Pancasila dijelaskan pada halaman-halaman berikutnya, seperti tersaji pada Gambar 2. Gambar dan arti setiap sila Pancasila dijelaskan dengan sederhana dan menarik, demikian pula contoh pengamalan butir Pancasila disajikan dalam bentuk gambar foto.



Gambar 2. Halaman yang memuat Materi Bhinneka Tunggal Ika dan Pancasila

Penerapan media BuLe Pancasila dalam pembelajaran, sesuai maksud dan tujuannya, yaitu untuk memperbaiki proses pembelajaran guna meningkatkan hasil belajar siswa, dikemas dalam penelitian tindakan kelas. Subjek penelitian adalah siswa kelas III berjumlah 10 orang yang terdiri dari 5 siswa laki-laki dan 5 siswa perempuan di SDN 2 Kertosari Kecamatan Tanjung Sari Lampung Selatan untuk materi Pengamalan Pancasila. Pelaksanaan siklus akan dihentikan apabila hasil belajar siswa telah memenuhi syarat yaitu nilai rata-rata hasil belajar siswa mencapai KKM yang ditetapkan yaitu 75 dan ketuntasan kelas mencapai minimal 75%.

Pada setiap siklus dilakukan persiapan dengan membuat RPP, menyiapkan buku pegangan siswa sebagai sumber belajar yang dapat digunakan siswa, menyiapkan media pembelajaran, menyiapkan instrumen penilaian; pelaksanaan dengan mengimplementasikan RPP dalam pembelajaran, melakukan penilaian untuk mengetahui hasil belajar siswa; analisis dan refleksi terhadap hasil dan proses pembelajaran; tindak lanjut dengan memperbaiki hal-hal yang dianggap perlu untuk siklus selanjutnya atau siklus dihentikan jika telah memenuhi syarat KKM dan ketuntasan, selanjutnya kembali seperti tahap awal dan seterusnya.

Pembuatan RPP dilakukan dengan terlebih dahulu menganalisis KI dan KD, perumusan indikator, penentuan cakupan materi, alokasi waktu pembelajaran, menyusun kegiatan inti pembelajaran, instrumen dan rubrik penilaian. Penerapan media pembelajaran merupakan salah satu bagian dalam kegiatan inti pembelajaran. Tahap siklus pertama, merupakan pembelajaran yang telah dilaksanakan guru sesuai jadwal untuk pemenuhan silabus dan kurikulum. Langkah-langkah pembelajaran dalam kegiatan pembelajaran ini adalah guru menjelaskan materi pembelajaran berdasarkan buku paket pegangan siswa disertai pemberian contoh melalui gambar-gambar pada lembar peraga. Kemudian siswa diberi tugas untuk membaca kembali untuk memahami materi yang ada di buku tersebut. Setelah batas waktu yang diberikan habis dan siswa selesai membaca, siswa diminta mengerjakan soal yang telah disiapkan, kemudian dikumpulkan. Nilai rata-rata hasil belajar siswa adalah 62. Nilai ini masih jauh dari batas KKM yang ditetapkan yaitu 75. Ketuntasan kelas baru mencapai 30 persen, sehingga belum mencapai persentase ketuntasan belajar klasikal minimal yang diharapkan yaitu 75%.

Mengacu pada hasil siklus pertama dan hasil refleksi pada proses pembelajarannya, menyangkut cara penyampaian guru, sumber belajar, metode pembelajaran dan sikap siswa seperti yang diuraikan di bagian pendahuluan, maka perlu dilakukan siklus kedua dengan

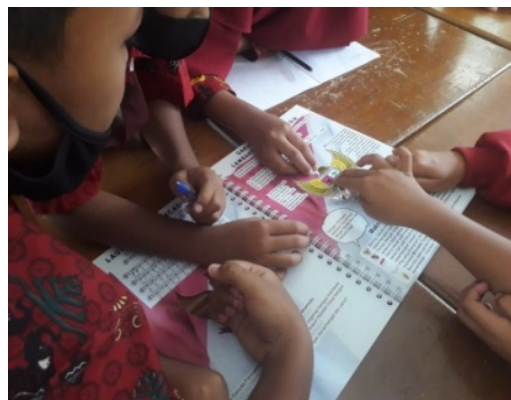
melakukan perbaikan pada proses pembelajaran. Perbaikan dilakukan melalui penerapan media BuLe Pancasila dan mengkombinasikannya dengan metode permainan secara kelompok dalam pembelajaran.

Pembelajaran dalam kegiatan inti pada siklus kedua ini, siswa dibentuk menjadi 2 kelompok dengan masing-masing beranggotakan 5 siswa. Setiap kelompok bertugas membuat cerita yang didalamnya terdapat contoh sikap pengamalan Pancasila minimal dari tiga sila Pancasila. Saat kelompok mempresentasikan tugasnya, maka kelompok yang lain bertugas menganalisis cerita yang dibuat kelompok satu, apakah cerita yang dibuat kelompok satu memuat contoh sikap pengamalan Pancasila seperti yang ada dalam media pembelajaran BuLe Pancasila.

Sebelum siswa belajar bersama dalam kelompok, siswa diperkenalkan dengan BuLe Pancasila tentang isi dan bagaimana menggunakan media ini, Gambar 3(a). Penggunaan BuLe Pancasila memungkinkan siswa untuk belajar secara interaktif, aktif dan bekerjasama dengan temannya untuk menyusun *puzzle* burung Garuda Pancasila sebagai lambang negara, seperti terlihat pada Gambar 3 (b). Sambil menyusun *puzzle* mereka juga berlatih menghitung secara teliti banyaknya bulu-bulu yang ada disetiap bagian Garuda Pancasila. Guru juga mengajak siswa menyanyi bersama lagu Garuda Pancasila untuk menumbuhkan rasa nasionalisme dan motivasi belajar agar lebih semangat. Siswa juga dapat belajar tentang sejarah singkat lambang negara Indonesia ini. Penjelasan tentang setiap sila Pancasila dan banyak contoh pengamalan butir-butir Pancasila juga disajikan dalam kalimat sederhana dan gambar/foto yang menarik. Sementara siswa belajar dalam kelompok, guru berkeliling memberikan penguatan, menjawab pertanyaan dan mengamati kegiatan siswa.



(a)



(b)

Gambar 3 (a) Guru memperkenalkan BuLe Pancasila, (b) Siswa menyusun *puzzle* Garuda Pancasila secara berkelompok

Setelah masing-masing kelompok selesai belajar bersama tentang Pancasila menggunakan Bule Pancasila, siswa dalam kelompok menyelesaikan tugas yang diberikan yaitu membuat cerita yang didalamnya memuat contoh sikap pengamalan Pancasila. Setelah selesai membuat cerita, setiap kelompok mempresentasikan dengan membaca cerita yang mereka buat dan kelompok lain menyimak, menilai dan mengungkapkan bagian mana yang

memuat contoh sikap pengamalan Pancasila seperti yang ada dalam media pembelajaran BuLe Pancasila. Setelah pembelajaran menggunakan media BuLe Pancasila, dilakukan penilaian untuk kompetensi dasar aspek pengetahuan melalui tes tulis. Penilaian terhadap sikap, khususnya sikap keaktifan, bekerjasama dan percaya diri dilakukan melalui pengamatan oleh guru dengan menggunakan rubrik penilaian selama pembelajaran berlangsung. Hasil nilai rata-rata hasil belajar siswa untuk aspek pengetahuan pada materi Butir Pengamalan Pancasila ini adalah 96 dan ketuntasan kelas mencapai 100 persen. Karena hasil belajar siswa telah melebihi KKM yang ditetapkan yaitu 75 dan ketuntasan kelas juga telah melampaui batas minimal yang ditentukan yaitu 75 persen, maka kegiatan penelitian dapat dihentikan.

## Hasil dan Pembahasan

Data nilai rata-rata dan ketuntasan hasil belajar aspek pengetahuan pada siklus pertama dan siklus kedua untuk materi Butir Pengamalan Pancasila disajikan pada Tabel 1. Pada siklus pertama guru menggunakan media pembelajaran berupa lembar peraga dan sumber belajar siswa adalah buku paket pegangan siswa dengan pembelajaran secara klasikal. Pada siklus kedua guru tetap menggunakan buku paket pegangan siswa disertai penggunaan media BuLe Pancasila, yang selain sebagai media juga berfungsi sebagai sumber belajar siswa, dikemas dalam kegiatan pembelajaran secara berkelompok dan memuat unsur bermain.

Tabel 1. Nilai rata-rata dan ketuntasan belajar pada siklus pertama dan kedua

Siklus	Nilai			Siswa belum tuntas		Siswa sudah tuntas	
	Min	Rata-rata	Maks	Kuant.	%	Kuant.	%
Siklus Pertama	40	62	80	7	70	3	30
Siklus Kedua	80	96	100	0	0	10	100

Peningkatan nilai rata-rata yang signifikan sebesar 34 poin pada skala 100 dan peningkatan jumlah siswa yang mencapai ketuntasan sebesar 70 persen, menunjukkan bahwa penerapan BuLe Pancasila dalam pembelajaran kelompok dengan metode permainan, dapat meningkatkan hasil belajar siswa khususnya pada pembelajaran materi Butir Pengamalan Pancasila. Penerapan metode permainan ini juga sesuai dengan hasil penelitian yang menyatakan bahwa media pembelajaran yang digemari oleh siswa terutama pada siswa kelas rendah yaitu media yang terdapat unsur permainan, sehingga siswa dapat merasakan suasana belajar sambil bermain [7].

Berdasarkan paparan di atas, media BuLe Pancasila dengan *puzzle*-nya sebagai unsur permainan dan tampilan yang menarik, membuat siswa ingin tahu apa isi buku tersebut, sehingga siswa juga termotivasi untuk mempelajarinya. Penyajian materi yang runut dan bahasa sederhana disertai gambar/foto yang mendukung semakin memudahkan siswa untuk semakin memahami materi yang disajikan. Dengan demikian BuLe Pancasila sebagai media telah sesuai dengan definisi media sebagai segala sesuatu yang dapat digunakan untuk

menyalurkan pesan dari pengirim ke penerima sehingga dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian, dan minat serta perhatian sedemikian rupa sehingga proses belajar terjadi [5].

Strategi pembelajaran dengan menerapkan metode permainan dan kerja kelompok, juga membawa dampak positif untuk mengembangkan dan melatih siswa dalam berbagai aspek sikap dan karakter. Guru dapat mengamati berbagai sikap dan karakter siswa selama kegiatan pembelajaran, namun pada kesempatan ini pengamatan guru terfokus hanya pada sikap sosial bekerjasama, keaktifan dan percaya diri untuk dilakukan penilaian. Sikap kerjasama merupakan salah satu keterampilan yang harus dimiliki siswa sejak dini. Sikap kerjasama dapat diasah dan dikembangkan melalui salah satu permainan kreatif yang menggunakan media inovatif [8]. Untuk melakukan penilaian sikap siswa, guru menggunakan rubrik penilaian yang telah disiapkan sebelumnya. Melalui pengamatan saat pembelajaran berlangsung guru menilai sikap siswa satu per satu. Hasil penilaian sikap siswa, ternyata 9 dari 10 siswa atau 90% siswa mendapat nilai dengan predikat Sangat Baik dan satu siswa mendapat predikat Baik.

Media BuLe Pancasila sangat memungkinkan untuk pembelajaran kelompok, yang mana dari hasil pengamatan pada sikap belajar siswa saat menggunakan BuLe Pancasila terlihat adanya jalinan kerjasama antar siswa dalam bentuk diskusi, saling bertanya dan menjawab, merumuskan dan membuat jawaban bersama. Siswa juga menjadi lebih aktif, kreatif dan berinisiatif mencari referensi contoh Butir Pengamalan Pancasila dalam BuLe Pancasila untuk menyusun ceritanya, sehingga sikap percaya diri juga terlihat tumbuh dalam pembelajaran. Dalam proses pembelajaran ini kelas juga nampak lebih hidup dengan siswa-siswanya yang antusias dalam pembelajaran.

Di saat siswa harus mempresentasikan hasil kerja kelompok masih terlihat ada siswa yang enggan atau malu untuk berbicara, namun pada umumnya mereka sudah berani berbicara menyampaikan ceritanya. Bagi siswa dari kelompok lain yang bertugas menilai apakah contoh yang disampaikan temannya merupakan contoh yang benar dari Butir Pengamalan Pancasila yang dimaksud, disini siswa belajar menyimak dan menganalisis cerita yang dibuat kelompok lain. Dengan demikian selain sikap positif, juga terdapat keterampilan yang secara tidak langsung juga terasah dalam proses pembelajaran, seperti keterampilan berbicara menyampaikan pendapat kepada orang lain, keterampilan membaca dan mengambil inti pembelajaran dari informasi tertulis, belajar mendengar dan menerima pendapat orang lain serta keterampilan menuliskan cerita yang telah didiskusikan bersama.

Dalam pembelajaran menggunakan media BuLe Pancasila ini, memungkinkan pengintegrasian muatan pembelajaran Bahasa Indonesia. Siswa mendapatkan tugas untuk menyusun cerita yang memuat Butir Pengamalan Pancasila, dalam hal ini siswa dapat belajar membuat pokok-pokok cerita dan alur cerita serta menuliskannya dalam Bahasa Indonesia yang baik dan benar. Guru dapat memberikan arahan diawal pembelajaran tentang teknik menulis cerita yang baik dan setelah siswa mempresentasikan hasil tugasnya, guru dapat memberikan penguatan baik terhadap konten materi Butir Pengamalan Pancasila maupun dari sisi alur dan penulisan ceritanya. Untuk ke depan dapat dilakukan penelitian pembelajaran menggunakan media BuLe Pancasila dengan metode permainan secara berkelompok untuk muatan pembelajaran PPKn dan Bahasa Indonesia, jadi diharapkan penggunaan media BuLe

Pancasila, selain dapat meningkatkan hasil belajar PPKn juga hasil belajar Bahasa Indonesia. BuLe Pancasila sebagai media pembelajaran juga masih jauh dari sempurna, sehingga masih perlu dikaji dan dikembangkan agar dapat lebih berdayaguna.

Berdasarkan paparan dan pembahasan di atas, terlihat bahwa penggunaan media BuLe Pancasila dalam pembelajaran dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada materi Butir Pengamalan Pancasila, baik pada aspek pengetahuan maupun aspek sikap. Pada hasil belajar aspek pengetahuan terdapat peningkatan signifikan sebesar 34 poin dari hasil siklus pertama dan siklus kedua, yang berakibat pula pada kenaikan jumlah siswa yang tuntas KKM dari 30 persen menjadi 100 persen, sehingga juga tuntas secara klasikal. Untuk penilaian pada aspek sikap sosial siswa terkhusus sikap bekerjasama, keaktifan dan percaya diri dalam pembelajaran ini, menghasilkan 90 persen jumlah siswa Sangat Baik. Disisi yang lain dari pengamatan guru menunjukkan adanya perkembangan positif pada sikap-sikap yang lain dan keterampilan siswa dalam hal membaca, menulis, mendengarkan dan berbicara di depan kelas.

## Simpulan

Buku Lengkap Pancasila merupakan media pembelajaran berbentuk buku yang dilengkapi alat peraga *puzzle* untuk materi Butir Pengamalan Pancasila bagi siswa kelas 3 SDN 2 Kertosari, yang dihasilkan dalam penelitian ini. BuLe Pancasila telah diimplementasikan penggunaannya dalam pembelajaran, dengan menerapkan metode permainan secara kelompok. Hasil penilaian pembelajaran siswa menunjukkan peningkatan hasil belajar yang signifikan dan ketuntasan secara klasikal. Penilaian pada aspek sikap sosial siswa terkhusus sikap bekerjasama, keaktifan dan percaya diri dalam pembelajaran ini secara umum Sangat Baik. Jadi BuLe Pancasila merupakan media pembelajaran yang dapat digunakan untuk meningkatkan hasil belajar siswa.

## Daftar Pustaka

- [1] Ernawan, (2017), Pengembangan Ape *Puku* untuk Mata Pelajaran PKn Kelas II-B SD Negeri Deresan, E-Jurnal Prodi Teknologi Pendidikan, 6(6), pp. 570-579
- [2] Faridah, Peranan Media Gambar Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas V Pada Mata Pelajaran PKn Di Madrasah Ibtidaiyah Nurul Falah Asem Parungpanjang Bogor, Program Studi: PGMI Dual Mode System, Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta, (2012). Diakses melalui <http://repository.uinjkt.ac.id> pada tanggal 17 Oktober 2021.
- [3] Hutomo, Peningkatan Keaktifan dan Prestasi Belajar pada Mata Pelajaran PKn Menggunakan Media Audio-Visual Untuk Siswa Kelas II SDN Kledokan, Program Studi PGSD Universitas Sanata Dharma Yogyakarta, (2016). Diakses melalui <http://repository.usd.ac.id> pada tanggal 17 Oktober 2021.
- [4] Latuheru, J. D., Media Pembelajaran Dalam Proses Belajar-Mengajar Masa Kini, Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, (1988).
- [5] Sadiman, A. S., Media Pendidikan, Jakarta: Raja Grafindo Persada, (2008).

- [6] Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, Buku Tematik Terpadu Kurikulum 2013, Buku Guru SD/MI kelas III. Jakarta: Pusat Kurikulum dan Perbukuan, Balitbang, Kemendikbud, (2018).
- [7] Utami, A., (2019), Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Melalui Media Permainan Let's Play, Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar, 2(1), pp. 3.
- [8] Sari, (2020), Pengembangan Kemampuan Bekerjasama Anak Melalui Permainan Kreatif Pohon Dan Tupai. Jurnal PG-PAUD Trunojoyo: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Anak Usia Dini, 7(2).